

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN KONSUMEN DALAM MEMILIH MEDAN INTERNATIONAL CONVENTION CENTER SEBAGAI LOKASI KEGIATAN MICE

Oleh:

Muhammad Rizki Lubis ¹⁾
Femmy Indriany Dalimunthe ²⁾
Jonner Lumban Gaol ³⁾
Universitas Darma Agung, Medan ^{1,3)}
Politeknik Pariwisata Medan ²⁾

E-mail:

mr.lubis91@gmail.com ¹⁾
femmydalimunthe@poltekparmedan.ac.id ²⁾
jonnerlumbangaol20@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

One of the important things needed in MICE activities is choosing a place that can facilitate MICE activities optimally. This study aims to analyze whether accessibility factors, opportunities for additional activities, accommodation facilities, meeting facilities, and location are factors that influence the selection of MICC for the use of MICE activities in Medan City. The population in this study were the organizers of MICE activities at MICC, with a total of 45 organizers. With saturated sample technique, the number of samples taken in this study was 45 respondents. The instrument used is a questionnaire. The data analysis technique used is KMO factor analysis, multiple regression analysis, t test, F test and the coefficient of determination. The results showed that there was only 1 factor that influenced consumer decisions in choosing MICC as a location for MICE activities in Medan, namely accessibility with an Eigenvalue Component 1 of 4,067 or > 1 and being able to explain 81,330% of the variation. Opportunities for additional activities, accommodation facilities and meeting facilities partially influence the selection of MICC for MICE activities. Accessibility and location have no partial effect on the selection of MICC for MICE activities. Accessibility, opportunities for additional activities, accommodation facilities, meeting facilities, and location simultaneously influence the selection of MICC for MICE activities.

Keywords: *Factors Influencing Consumer Decisions, Medan International Convention Center, Mice*

ABSTRACT

Salah satu hal penting yang dibutuhkan dalam kegiatan MICE adalah pemilihan tempat yang dapat memfasilitasi kegiatan MICE dengan maksimal. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis apakah faktor aksesibilitas, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, fasilitas rapat, dan lokasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan MICC untuk penggunaan kegiatan MICE di Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah penyelenggara kegiatan MICE di MICC, dengan jumlah 45 penyelenggara. Dengan teknik sampel jenuh, banyak sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 45 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor KMO, analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih MICC sebagai lokasi kegiatan MICE di Medan, yaitu aksesibilitas dengan Nilai Eigenvalue Component 1 sebesar 4.067 atau > 1 dan mampu menjelaskan 81.330 % variasi. Peluang kegiatan tambahan, fasilitas

akomodasi dan fasilitas rapat berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE. Aksesibilitas dan lokasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE. Aksesibilitas, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, fasilitas rapat, dan lokasi berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE.

Kata Kunci : Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen, Medan International Convention Center, Mice

1. PENDAHULUAN

Menurut Kusuma (2019:54) potensi Sumber Daya Manusia dan pariwisata di Indonesia dapat dikembangkan dalam menyelenggarakan industri MICE yang modern bahkan Indonesia memiliki peluang untuk menjadi “Surga MICE Dunia”, akan tetapi Indonesia masih menghadapi beberapa kendala dalam pengembangan industri MICE, diantaranya : (1) perlunya promosi MICE dan masih rendahnya kesadaran diri destinasi akan pentingnya MICE; (2) database MICE online yang masih kurangnya dan belum komprehensif; (3) keterbatasan fasilitas pendukung dan kemudahan dalam kegiatan MICE, khususnya aksesibilitas, misalnya penerbangan langsung, insentif bagi kegiatan MICE, misalnya barang pameran dan *souvenir* untuk peserta insentif *tour* masuk dalam kategori impor. MICE memiliki nilai tambah tersendiri bagi sektor pariwisata, beberapa diantaranya adalah meningkatkan perdagangan Internasional, meningkatkan citra suatu daerah wisata, serta meningkatkan kualitas

SDM bidang pariwisata. Kegiatan MICE dapat menciptakan lapangan kerja baru, baik bersifat musiman maupun tetap.

MICE memiliki peluang untuk menjadi sektor yang dapat diandalkan untuk meningkatkan perekonomian Kota Medan karena banyaknya stakeholder yang bersinggungan dengan kegiatan MICE. Para pengusaha yang bersinggungan dengan MICE semakin terbuka dalam hal persaingan, terutama di kota Medan yang memiliki potensi wisata tinggi dan mobilitas yang tinggi. Salah satu hal penting yang dibutuhkan dalam kegiatan MICE di kota Medan adalah pemilihan tempat yang dapat memfasilitasi kegiatan MICE dengan maksimal. Crouch dan Louviere (2004:3) menjelaskan bahwa ada kategori-kategori dari faktor-faktor pemilihan lokasi MICE yang penting dalam menentukan kesiapan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan MICE di suatu destinasi. Faktor-faktor tersebut adalah aksesibilitas, dukungan lokal, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, fasilitas

rapat, informasi, lokasi, dan kriteria lainnya.

Menurut Desthiani dan Suwandi (2019:24), kota Medan termasuk dalam 10 kota utama tujuan MICE di Indonesia yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berkembangnya industri pariwisata di Kota Medan telah mampu menggerakkan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan langsung dengan industri pariwisata, seperti sektor hotel, restoran, hiburan dan juga perdagangan (Dalimunthe, 2019:20). Sebagai kota destinasi MICE, kota Medan mempunyai banyak fasilitas kegiatan MICE yang tersebar di berbagai lokasi dengan bermacam kelebihan-kelebihan yang ditawarkan salah satunya adalah Medan International Convention Center (MICC). Dengan banyaknya kegiatan MICE yang dilakukan di Kota Medan, MICC berperan dalam mengisi kebutuhan kegiatan MICE dan turut serta dalam peningkatan ekonomi Kota Medan. Fasilitas yang ditawarkan MICC membuat pihak penyelenggara MICE memperhitungkan MICC sebagai lokasi kegiatan MICE.

Dengan berbagai fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan, MICC menjadi salah satu pusat kegiatan MICE berskala besar di Kota Medan, terutama untuk kegiatan *exhibition*. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya skala

nasional, tetapi juga skala Internasional. Aksesibilitas yang ditawarkan MICC jika dilihat dari jalur udara yaitu Bandara Internasional Kuala Namu (KNIA) yaitu berkisar 41 km atau 40 menit perjalanan. Dari jalur darat, MICC berada di lokasi yang mudah dijangkau dari berbagai pusat perbelanjaan kota Medan, begitu juga dengan pusat kuliner.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 12 kegiatan MICE yang diadakan di MICC selama 5 tahun terakhir, dimana kegiatan MICE yang paling banyak diselenggarakan adalah kegiatan *Meeting* dan *Exhibition*. Berdasarkan asumsi tersebut, permasalahan terkait perkembangan MICE, faktor-faktor pemilihan lokasi MICE, serta peran MICC dalam meningkatkan industry MICE yang telah dijelaskan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih Medan International Convention Center sebagai lokasi kegiatan MICE di Medan”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Yoeti (2000:13) menjelaskan bahwa MICE adalah suatu rangkaian kegiatan, dimana kumpulnya pengusaha dan profesional di suatu tempat yang terkondisikan oleh suatu permasalahan, pembahasan dan kepentingan yang sama.

Menurut Kesrul (2004:8), MICE adalah suatu kegiatan kepariwisataan yang aktifitasnya merupakan perpaduan aktivitas di waktu luang dan kegiatan bisnis, dimana biasanya melibatkan sekelompok orang yang secara bersamaan. Rangkaian kegiatan yang ada dalam MICE yaitu Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*). Kegiatan-kegiatan MICE melibatkan banyak stakeholder yang dalam meningkatkan perekonomian, baik dalam skala daerah, maupun nasional.

Menurut Indrajaya (2015:82) bentuk kegiatan MICE berupa: (a) Pertemuan (*meeting*) atau rapat, pertemuan atau persidangan. *Meeting* merupakan suatu pertemuan yang diadakan oleh sekumpulan orang dengan tujuan penyebaran informasi atau untuk membuat kesepakatan bersama, (b) Insentif (*Incentive*). *Incentive* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi yang bertujuan memberikan apresiasi kepada karyawan ataupun klien, (c) Konferensi (*Conference*)), *Conference* atau konvensi adalah suatu pertemuan yang bertujuan untuk membuat perjanjian berdasarkan mufakat umum, (d) Pameran (*Exhibition*) dalam kaitannya dengan industri pariwisata, pameran termasuk dalam bisnis wisata konvensi. Pameran ini diadakan disuatu tempat dimana produsen dan

konsumen berada dalam satu tempat yang sama. Berikut adalah indikator dari masing-masing faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi untuk kegiatan MICE menurut Crouch dan Louviere (2004:3).

2.1 Aksesibilitas

Indikator yang dinilai dalam faktor aksesibilitas yaitu :

- a. Biaya
- b. Waktu
- c. Peluang
- d. Frekuensi
- e. Kenyamanan
- f. Hambatan

2.2 Peluang Kegiatan Tambahan

Indikator yang dinilai dalam faktor peluang kegiatan tambahan yaitu:

- a. Pusat hiburan
- b. Pusat perbelanjaan
- c. Wisata
- d. Pusat rekreasi
- e. Peluang profesional

2.3 Fasilitas Akomodasi

Indikator yang dinilai dalam faktor akomodasi yaitu :

- a. Ketersediaan
- b. Kapasitas
- c. Layanan
- d. Keamanan

2.4 Fasilitas Rapat

Indikator yang dinilai dalam faktor fasilitas rapat yaitu :

- a. Kapasitas
- b. Layout
- c. Biaya rapat
- d. Fasilitas *ambience*
- e. Layanan
- f. Keamanan
- g. Ketersediaan

2.5 Lokasi

Indikator yang dinilai dalam faktor lokasi yaitu:

- a. Iklim
- b. Setting
- c. Infrastruktur
- d. Keramahtamahan

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017:35) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, dimana variabel tersebut hanya satu ataupun lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas), tetapi tidak membuat perbandingan antar variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2017:2), penelitian kuantitatif merupakan

penelitian dengan metode positivistik, hal ini karena didasarkan pada filsafat positivisme.

Populasi dan sampel penelitian adalah konsumen yang memilih MICC, dalam hal ini penyelenggara acara yang pernah menggunakan fasilitas MICE di MICC.

Pengambilan sampel dengan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Sugiyono (2017:61) menjelaskan bahwa teknik sampel jenuh merupakan sebuah teknik penentuan sampel yang mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik sampel jenuh juga dapat disebut sebagai sensus. Penulis memilih teknik sampel jenuh karena pertimbangan yang terdapat dilapangan, yaitu, beberapa penyelenggara acara memilih MICC bukan sebagai lokasi kegiatan MICE, tetapi sebagai lokasi *wedding*, dimana hal tersebut tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini adalah 45 populasi, maka dengan teknik sampel jenuh, jumlah sampel untuk penelitian adalah 45 sampel. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan validitas dan reliabilitas untuk instrumen penelitian, dimana responden dalam pengujian ini ada 45 responden diluar sampel penelitian,

tetapi memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian.

Untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Skala likert digunakan sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor KMO, analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor dalam penelitian ini menggunakan metode Kaiser-Meiyer-Olkin (KMO) yang nilainya lebih dari 0.5 dan dengan metode pengukuran Measure of Sampling Adequacy (MSA). Berikut adalah hasil perhitungan untuk analisis faktor.

Tabel 1 Output Kelayakan Variabel Tahap 1 KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.722
Bartlett's Test Approx. Chi-of Sphericity Square	1072.443
df	325
Sig.	.000

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2021)

Tabel output KMO and Bartlett's Test digunakan untuk mengetahui

kelayakan suatu variabel yang mana akan diproses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor atau tidak. Jika nilai KMO MSA lebih besar dari 0,50 maka teknik analisis faktor dapat dilanjutkan. Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai KMO MSA sebesar $0,722 > 0,50$ dan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig.) $0,000 < 0,05$, maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan pertama.

Tabel 2. Output Component Matrix Component Matrix^a

	Component
	1
Aksesibilitas	.851
P.K. Tambahan	.931
F. Akomodasi	.936
F. Rapat	.888
Lokasi	.900

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2021)

Component Matrix ini menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara masing-masing variabel dengan faktor yang akan terbentuk. Dari output di atas terlihat pada variabel aksesibilitas, yakni nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 adalah sebesar 0,851. Hal ini berlaku juga untuk variabel yang lain. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas, peluang kegiatan tambahan, fasilitas

akomodasi, fasilitas rapat, dan lokasi terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE baik secara parsial maupun secara simultan dilakukan dengan uji regresi berganda dari hasil pengolahan data SPSS, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandar dized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.104	.311		.334	.740
Aksesibilitas	.095	.109	.084	.869	.390
P.K. Tambahan	-.338	.153	-.299	2.210	.033
F. Akomodasi	.781	.141	.774	5.536	.000
F. Rapat	.253	.111	.245	2.287	.028
Lokasi	.183	.121	.170	1.521	.136

a. Dependent Variable: Pemilihan Lokasi

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan keputusan pemilihan lokasi yang dipengaruhi oleh aksesibilitas, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, fasilitas rapat, dan lokasi adalah :

$$Y = 0.104 + 0.095X_1 + (-0.338X_2) + 0.781X_3 + 0.253X_4 + 0.183X_5$$

Dari persamaan diatas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain :

- a. Nilai konstanta sebesar 0.104 menjelaskan bahwa jika nilai aksesibilitas, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, fasilitas rapat, dan lokasi sama dengan 0 ($X_1, 2, 3, 4, 5 = 0$), maka nilai keputusan dalam memilih MICC adalah 0.104.
- b. Koefisien regresi dari variabel aksesibilitas bernilai 0.095, artinya jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan keputusan memilih MICC akan meningkat sebesar 0.095 satuan, dimana variabel bebas lainnya diasumsikan bernilai tetap.
- c. Koefisien regresi dari variabel peluang kegiatan tambahan bernilai -0.338, artinya jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka

akan keputusan memilih MICC akan menurun sebesar 0.338 satuan, dimana variabel bebas lainnya diasumsikan bernilai tetap.

- d. Koefisien regresi dari variabel fasilitas akomodasi bernilai 0.781, artinya jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan keputusan memilih MICC akan meningkat sebesar 0.781 satuan, dimana variabel bebas lainnya diasumsikan bernilai tetap.
- e. Koefisien regresi dari variabel fasilitas rapat bernilai 0.253, artinya jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan keputusan memilih MICC akan meningkat sebesar 0.095 satuan, dimana variabel bebas lainnya diasumsikan bernilai tetap.
- f. Koefisien regresi dari variabel lokasi bernilai 0.183, artinya jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan keputusan memilih MICC akan meningkat sebesar 0.095 satuan, dimana variabel bebas lainnya diasumsikan bernilai tetap.

Persamaan regresi berganda $Y = 0.104 + 0.095(45) + (-0.338(45)) + 0.781(45) + 0.253(45) + 0.183(45)$ yang digunakan sebagai dasar untuk

memperkirakan keputusan pemilihan lokasi yang dipengaruhi oleh aksesibilitas, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, fasilitas rapat, dan lokasi akan diuji apakah valid yang digunakan. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi berganda digunakan 2 cara, yaitu dengan menggunakan uji F (secara simultan), uji t (parsial), dan teknik probabilitas.

a. Variabel Aksesibilitas (X_1)

Nilai t_{hitung} berdasarkan Tabel 6 adalah 0.869 dan nilai t_{tabel} adalah 2.022. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh $t_{hitung} (0.869) < t_{tabel} (2.022)$, sehingga terima H_0 dan tolak H_a . Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE.

b. Variabel Peluang Kegiatan Tambahan (X_2)

Nilai t_{hitung} berdasarkan Tabel 6 adalah -2.210 dan nilai t_{tabel} adalah 2.022. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh $-t_{hitung} (-2.210) < t_{tabel} (2.022)$, sehingga tolak H_0 dan terima H_a . Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan peluang kegiatan tambahan berpengaruh terhadap

pemilihan MICC untuk kegiatan MICE.

c. Variabel Fasilitas Akomodasi (X_3)
 Nilai t_{hitung} berdasarkan Tabel 6 adalah 5.536 dan nilai t_{tabel} adalah 2.022. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh t_{hitung} (5.536) > t_{tabel} (2.022), sehingga tolak H_0 dan terima H_a . Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan fasilitas akomodasi berpengaruh terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE.

d. Variabel Fasilitas Rapat (X_4)
 Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.
 Nilai t_{hitung} berdasarkan Tabel 6 adalah 2.287 dan nilai t_{tabel} adalah 2.022. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh t_{hitung} (2.287) > t_{tabel} (2.022), sehingga tolak H_0 dan terima H_a . Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan fasilitas rapat berpengaruh terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE.

e. Variabel Lokasi (X_5)
 Nilai t_{hitung} berdasarkan Tabel 6 adalah 1.521 dan nilai t_{tabel} adalah 2.022. Nilai tersebut dibandingkan

sehingga diperoleh t_{hitung} (1.521) < t_{tabel} (2.022), sehingga terima H_0 dan tolak H_a . Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan lokasi tidak berpengaruh terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi	7.344	5	1.469	48.711	.000 ^b
Residual	1.176	39	.030		
Total	8.519	44			

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2021)

Nilai F_{hitung} berdasarkan Tabel 4 adalah 48.711 dan nilai F_{tabel} adalah 2.46. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh F_{hitung} (48.711) > F_{tabel} (2.46), sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan aksesibilitas, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, fasilitas rapat, dan lokasi berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE.

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Kaidah pengujian hipotesis adalah jika $Sig \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima. Berdasarkan Tabel 7, nilai Sig adalah 0.000. Nilai tersebut dibandingkan dengan α (0.05) sehingga diperoleh Sig (0.000) $< \alpha$ (0.05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan aksesibilitas, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, fasilitas rapat, dan lokasi berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE.

Pengujian Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aksesibilitas, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, fasilitas rapat, dan lokasi dengan pemilihan MICC untuk kegiatan MICE. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui sejauh mana variabel terikat pemilihan lokasi MICE dapat dijelaskan oleh variabel aksesibilitas, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, fasilitas rapat, dan lokasi. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. R Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.862	.844	.17364	1.748

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,844. Artinya besar pengaruh variabel aksesibilitas, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, fasilitas rapat, dan lokasi terhadap keputusan konsumen dalam pemilihan lokasi MICE di MICC adalah 84.4% sedangkan sisanya 15,6% lagi dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini, yaitu faktor pemilihan lokasi MICE yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Dukungan lokal, dengan dimensi berupa tingkat dukungan yang ditawarkan oleh asosiasi lokal, dukungan logistik dan dukungan promosi yang ditawarkan tingkat subsidi yang ditawarkan oleh suatu destinasi untuk membiayai penyelenggaraan event melalui pemberian potongan harga dan subsidi

- b. Infomasi, yaitu pengalaman, reputasi, dan efektivitas kegiatan pemasaran destinasi
- c. Kriteria lainnya, yaitu resiko, profitabilitas dan promosi asosiasi.

Faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih MICE sebagai lokasi kegiatan MICE di Medan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hanya terdapat 1 faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih MICE sebagai lokasi kegiatan MICE di Medan, yaitu aksesibilitas. Hal ini terlihat dari nilai *Eigenvalue* yang lebih besar dari 1 hanya faktor aksesibilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mair, dkk (2016) yang menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan suatu destinasi menjadi destinasi tujuan MICE yang harus diperhatikan, dimana dimensi dari faktor aksesibilitas tersebut adalah biaya transportasi yang diperlukan, waktu tempuh atau jarak perjalanan ke lokasi, *opportunity cost* dari waktu yang diperlukan, frekuensi koneksi menuju ke lokasi, kenyamanan penjadwalan koneksi atau transportasi menuju ke destinasi, dan faktor yang menjadi hambatan dalam melakukan perjalanan seperti visa dan bea cukai. Dalam penelitian MICE di Kota

Pekanbaru, Darsono (2019:10) juga menyimpulkan bahwa aksesibilitas yang dimiliki Kota Pekanbaru sudah bagus dan memenuhi kriteria ideal dalam mendukung potensi pengembangan Kota Pekanbaru sebagai destinasi MICE karena sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan Keseluruhan aksesibilitas di Kota Pekanbaru memiliki lebih banyak kelebihan yang dapat di tawarkan kepada wisatawan MICE.

Pusat kegiatan MICE memerlukan fasilitas. Pilihan transportasi yang mudah menjadi bahan pertimbangan penyelenggara MICE memilih lokasi kegiatan MICE. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, aksesibilitas yang memadai merupakan faktor yang penting, karena merupakan suatu kepuasan bagi wisatawan. Aksesibilitas destinasi MICE diukur dengan jarak ekonomi yang dinyatakan dalam hamparan perjalanan. Kunci karakteristik aksesibilitas adalah seluruh system transportasi terdiri dari rute, terminal dan kendaraan (Stanković, Đukić, 2009:24)

Pengaruh antara Aksesibilitas, Peluang Kegiatan Tambahan, Fasilitas Akomodasi, Fasilitas Rapat, Dan Lokasi Terhadap Pemilihan MICE Untuk Kegiatan MICE

Dari hasil penelitian diketahui bahwa aksesibilitas, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, fasilitas rapat, dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE. Koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 84.4% mengartikan variasi pemilihan MICC Convention Center untuk kegiatan MICE dapat dijelaskan dari bahwa aksesibilitas, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, fasilitas rapat, dan lokasi secara simultan, sedangkan sisanya 15.6% lagi dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini, seperti dukungan lokal, informasi, dan kriteria lainnya.

Namun, jika dilihat secara parsial, variabel aksesibilitas dan lokasi tidak berpengaruh terhadap pemilihan lokasi MICE di MICC, sedangkan variabel peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, dan fasilitas rapat berpengaruh terhadap pemilihan lokasi MICE di MICC. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyawan & Djuni (2017) yang menyimpulkan bahwa aksesibilitas merupakan variabel yang menjadi kelemahan di Jakarta dan Surabaya sebagai model pengembangan pameran bagi destinasi MICE.

Penelitian oleh Kim dan Kim (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan satu tujuan mengadakan MICE yaitu fasilitas yang ada

pada ruang pertemuan, kualitas layanan yang diberikan, restoran, dan akomodasi. Kesrul (2004:9) mengemukakan bahwa untuk memberikan pelayanan yang maksimal dan mengurangi jumlah komplain dibutuhkan pemahaman terkait karakteristik industri MICE, hal ini karena penanganan industri sangat berbeda dengan perjalanan wisata yang biasa. Beberapa karakteristik industri MICE yaitu banyaknya peserta kegiatan MICE, status peserta (menengah keatas), banyaknya biaya yang dibutuhkan, adanya potensi lapangan kerja baru, sebagai media promosi yang efektif, waktu pelaksanaan, serta pengembangan tujuan wisata menjadi pusat bisnis.

5. SIMPULAN

- a. Hanya terdapat 1 faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih MICC sebagai lokasi kegiatan MICE di Medan, yaitu aksesibilitas dengan Nilai Eigenvalue Component 1 sebesar 4.067 atau > 1 dan mampu menjelaskan 81.330 % variasi.
- b. Tidak terdapat pengaruh antara aksesibilitas terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE berdasarkan nilai t_{hitung} (0.869) $< t_{tabel}$ (2.022).

- c. Terdapat pengaruh antara peluang kegiatan tambahan terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE berdasarkan nilai $t_{tabel}(-2.022) \geq t_{hitung} (-2.210) < t_{tabel} (2.022)$
- d. Terdapat pengaruh antara fasilitas akomodasi terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE berdasarkan nilai $t_{hitung} (5.536) > t_{tabel} (2.022)$.
- e. Terdapat pengaruh antara fasilitas rapat terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE berdasarkan nilai $t_{hitung} (2.287) > t_{tabel} (2.022)$.
- f. Tidak terdapat pengaruh antara lokasi terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE berdasarkan nilai diperoleh $t_{hitung} (1.521) < t_{tabel} (2.022)$.
- g. Terdapat pengaruh antara aksesibilitas, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, fasilitas rapat, dan lokasi terhadap pemilihan MICC untuk kegiatan MICE, hal ini berdasarkan hasil uji-F, nilai $F_{hitung} (48.711)$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} (2.46)$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan agar:

- a. Aksesibilitas menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan

lokasi MICE, maka penting untuk mempertimbangkan pembuatan venue yang memaksimalkan aksesibilitas yang ada.

- b. Peluang kegiatan tambahan di daerah MICC, seperti pusat rekreasi dan wisata perlu ditingkatkan dan lebih dipromosikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak penyelenggara kegiatan MICE untuk memilih MICC sebagai tempat berlangsungnya kegiatan MICE.
- c. MICC sebaiknya terus mengoptimalkan faktor akomodasi karena menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap pemilihan lokasi MICE oleh konsumen.
- d. Fasilitas rapat yang perlu ditingkatkan adalah ketersediaan sarana penunjang rapat. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap, maka MICC menjadi pilihan utama penyelenggara dalam mengadakan *meeting*. Peran media social perlu ditingkatkan untuk pemasaran MICC sebagai lokasi MICE di kota Medan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Crouch, Geoffrey dan Louviere, Jordan. (2004). *Convention site selection : determinants of destination choice in the Australian domestic conventions industry*. Sustainable Tourism Pty Ltd , ISBN 1920704116
- Dalimunthe, Femmy. (2019). Pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara terhadap peningkatan pendapatan asli daerah kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan Volume 7, Nomor 1, Januari – Juni 2019* p- ISSN 2338-6754 e-ISSN 2581-1304
- Indrajaya, Titus. (2015). *Potensi industri MICE (Meeting, Incentive, Conference And Exhibition) di kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten*. Universitas Respati Indonesia
- Kesrul, M. (2004). *Meeting, Incetives, Converence And Exebition*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kim, Woo Gon, and Kim, Hyeon-Cheol, (2003). The analysis of Seoul as an international convention destination. *Journal of Convention and Exhibition Management* 5 (2): 69-87
- Kusuma, C.S.D. (2019). MICE- Masa depan bisnis pariwisata Indonesia, *Jurnal Efisiensi – Kajian Ilmu Administrasi* Edisi Agustus 2019, Vol. XVI No. 2, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Hal. 52-62 52
- Setyawan, H dan Djuni Akbar. (2020). *Jakarta dan Surabaya sebagai model pengembangan pameran bagi destinasi*. SNITT- Politeknik Negeri Balikpapan 2017 ISBN: 978-602-51450-0-1 100
- Stanković, Ljiljana., Đukić, Suzana. (2009). Challenges of strategic marketing of tourist destination under the crisis conditions, *Facta Universitatis, Series: Economics And Organization* Vol. 6, No 1, 2009, page 23 – 31
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yoeti, Oka. (2000). *Manajemen wisata konvensi*. Jakarta: PT. Pertj